

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya Husein Umar (2008: 166). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Sugiyono (2008: 36) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel komunikasi dan motivasi kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu komunikasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja pegawai.

3.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di kantor Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang adalah:

- a) Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari di pusat kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b) Mudah mendapatkan informasi terkait data pegawai.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen komunikasi (X_1), dan motivasi (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut:

3.3.1.1 Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut Mudrajad Kuncoro (2007: 25). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang berupa data jumlah pegawai, profil kantor Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.3.1.2 Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut Mudrajad Kuncoro (2007: 25). Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kondisi perkembangan Kecamatan lain tentang komunikasi dan motivasi yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

3.3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli Indriantoro (2013: 146).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dan hasil wawancara dengan kepala Kecamatan dan staf dari pemerintahan Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2004: 129) merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Indriantoro dan Supomo (2013: 147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah pegawai, data absensi pegawai, profil Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden Sugiyono (2008: 92). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Kecamatan dan staf Kecamatan Ranuyoso kabupaten Lumajang.

3.4.2 Observasi

Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan Sugiyono

(2008: 93). Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati proses komunikasi yang diterapkan kepala kecamatan kepada bawahannya serta pemberian motivasi bagi semua pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

3.4.3 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung maupun dengan bantuan pemilik usaha Sugiyono (2008: 90).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang hubungan komunikasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai Kecamatan.

Pengukuran data untuk variabel komunikasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Untuk mengukur sikap dalam penelitian ini digunakan skala likert. Adapun bentuk skala likert menurut Jonathan Sarwono. (2008: 96) sebagai berikut:

- Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- Setuju (ST) diberi skor 4
- Ragu- ragu (RG) diberi skor 3
- Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.4.4 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada diperusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian

Sugiyono (2008: 92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah pegawai dan data dasar hukum pendirian Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.4.5 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti Sugiyono (2008: 93).

Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh komunikasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009: 115).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Adapun yang dimaksudkan pegawai adalah Kepala Kecamatan Ranuyoso, sekretariat, kelompok jabatan fungsional, segenap seksi-seksi, dan semua staf kecamatan, dan segenap desa yang dibawahinya. Menurut data yang diberikan dari pihak kantor Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang diperoleh jumlah seluruh pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang sampai dengan tahun 2015 ini adalah sebanyak 78 orang

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel Sugiyono (2009: 118).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample slovin Husen Umar (2008: 65). Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N.e^2)}$$

Keterangan:

n= ukuran sample.

N= ukuran populasi.

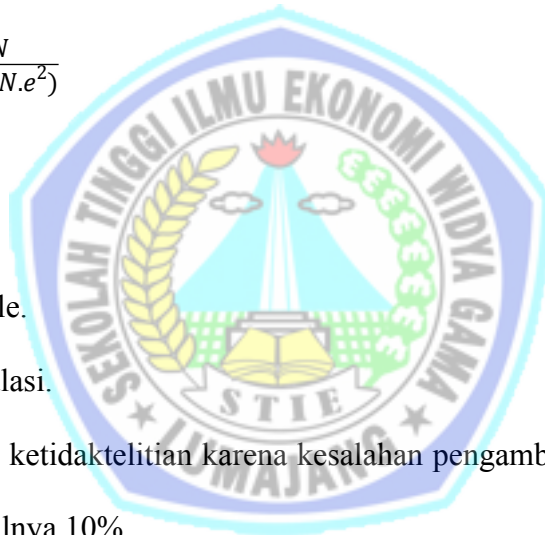
e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

Berdasarkan pengambilan sample slovin jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009: 58-59) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga)



variabel yaitu 2 (dua) variabel independen/ bebas dan 1 (satu) variabel dependen/ terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut dengan variabel yang mendahului Indriantoro dan Supomo (2013: 27). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

1. Komunikasi (X_1).
2. Motivasi (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel konsekuensi. Indriantoro dan Supomo (2013: 37). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Kinerja Pegawai (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi (X_1), dan Motivasi (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Teori yang mendasari konsep komunikasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

- Komunikasi (X_1)

Komunikasi menurut Pace dan Faules (2006: 31) adalah sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi menunjukkan kemudahan dalam memperoleh informasi, intensitas komunikasi, efektivitas komunikasi, tingkat pemahaman pesan dan perubahan sikap. Kurangnya komunikasi dapat mempengaruhi kinerja pegawai sebaliknya bila komunikasi berjalan dengan baik maka kinerja akan semakin maksimal.

- Motivasi (X_2)

Menurut Manullang, M dan Marihot AMH Manulllang (2006: 193) motivasi adalah pemberian motif, atau hal yang memberikan dorongan.

- Kinerja Pegawai (Y)

Dharma (2000: 141) kinerja merupakan hasil kerja karyawan baik secara kuantitas, kualitas maupun ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

- Komunikasi (X_1)

Komunikasi menurut Pace dan Faules (2006: 31) adalah sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.

Indikator tentang komunikasi menurut Pace & Faules (2006: 183) sebagai berikut:

1. Komunikasi formal yg terdiri dari:

- Komunikasi kebawah.
- Komunikasi keatas.
- Komunikasi horizontal.

2. Komunikasi informal atau selentingan

Berdasarkan pendapat tentang Pace & Faules (2006: 183) indikator komunikasi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert, sebagai berikut:

- Komunikasi formal:

1. Kepala Kecamatan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas, terkait kebijakan pemerintah.
2. Pegawai Kecamatan Ranuyoso dengan mudah melakukan hubungan komunikasi dengan pihak kepala Kecamatan Ranuyoso kabupaten Lumajang.
3. Pegawai Kecamatan Ranuyoso melakukan koordinasi dan kerjasama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugasnya.

- Komunikasi informal:

1. Pegawai Kecamatan Ranuyoso mempercayai setiap informasi yang diberikan baik secara formal maupun informal.

2. Pegawai Kecamatan Ranuyoso sering mendapatkan informasi secara informal.

- Motivasi (X_2)

Menurut Manullang, M dan Marihot AMH Manullang (2006: 193) motivasi adalah pemberian motif, atau hal yang memberikan dorongan.

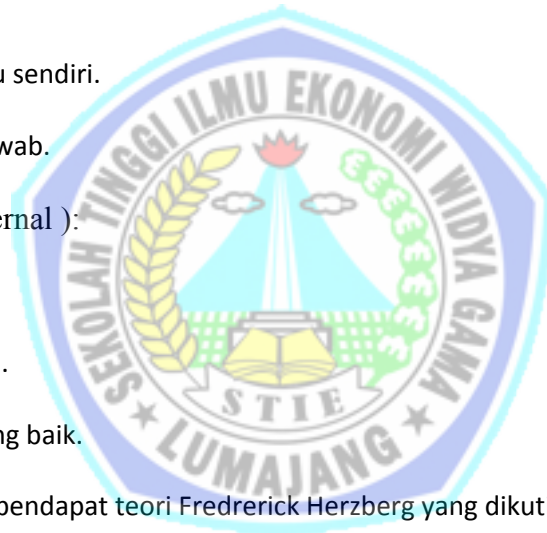
Indikator tentang motivasi menurut teori Fredrick Herzberg yang dikutip M.Manulang dan Marihot AMH Manullang (2006: 178).

- Motivator (Internal):

1. Pengakuan.
2. Pekerjaan itu sendiri.
3. Tanggung jawab.

- Hygine (Eksternal):

1. Gaji.
2. Kondisi kerja.
3. Supervisi yang baik.



Berdasarkan pendapat teori Fredrick Herzberg yang dikutip Manulang dan Marihot AMH Manullang (2006: 178) tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert, sebagai berikut:

-Motivator (Internal)

1. Pegawai Kecamatan sangat menghargai pekerjaan yang dimiliki dan berusaha melakukan pekerjaan dengan sebaik baiknya.
2. Pihak atasan dan sesama rekan kerja mengakui kemampuan kerja dan keahlian saya.
3. Pegawai Kecamatan sangat bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

-Motivasi Eksternal

1. Pemberian upah/gaji sesuai dengan yang diharapkan pegawai.
2. Kondisi kerja yang baik membuat kinerja pegawai Kecamatan menjadi maksimal.
3. Supervisi yang baik dari pihak atasan membuat pegawai Kecamatan berusaha untuk bekerja dengan baik.

• Kinerja (Y)

Menurut Dharma (2000: 141) kinerja merupakan hasil kerja karyawan baik secara kuantitas, kualitas maupun ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dharma (2000: 142) mengemukakan indikator-indikator kinerja yaitu sebagai berikut:

1. Kuantitas/ jumlah yang harus diselesaikan.
2. Kualitas/ mutu yang dihasilkan.
3. Ketepatan waktu kerja/ sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat Dharma. (2000: 142) tentang indikator kinerja, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert, sebagai berikut:

1. Pegawai Kecamatan Ranuyoso telah melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.
2. pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang porsi pekerjaannya sesuai dengan yang ditugaskan kepala kecamatan.
3. Pegawai Kecamatan Ranuyoso cermat dan teliti dalam melakukan pekerjaan.
4. Pegawai Kecamatan Ranuyoso selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
5. Kemampuan pegawai Kecamatan Ranuyoso dalam bekerja bisa diandalkan.
6. Pegawai Kecamatan Ranuyoso selalu menyelesaikan tepat waktu.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Sugiyono (2009: 146). Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri, karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sugiyono (2009: 131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. Tabachnik & Fidell (1996: 8), dalam Mudrajad Kuncoro (2007: 23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Ordinal

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Komunikasi	<p>1. Komunikasi formal:</p> <p>1.1 Komunikasi kebawah</p> <p>1.2 Komunikasi keatas</p> <p>1.3 Komunikasi horizontal</p> <p>2. Komunikasi</p>	<p>1.1 Kepala Kecamatan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas, terkait kebijakan</p> <p>1.2 Pegawai Kecamatan Ranuyoso dengan mudah melakukan hubungan komunikasi dengan pihak Kepala Kecamatan.</p> <p>1.3 Pegawai Kecamatan Ranuyoso melakukan koordinasi dan kerjasama dengan rekan kerja dalam melaksanakan</p>	Ordinal

		informal atau selentinga	<p>tugasnya</p> <p>2.1.Pegawai Kecamatan Ranuyoso sering mendapatkan informasi secara pribadi</p> <p>2.2.Pegawai Kecamatan Ranuyoso mempercayai setiap informasi yang diberikan secara pribadi.</p>	
2	Motivasi	<p>1. Motivator (Internal) :</p> <p>1.1 Pekerjaan itu sendiri</p> <p>1.2 Pengakuan</p> <p>1.3 Tanggung</p>	<p>1.1 Pegawai kecamatan sangat menghargai pekerjaan yang dimiliki dan berusaha bekerja dengan sebaik-baiknya.</p> <p>1.2 Pihak atasan dan sesama rekan kerja mengakui keahlian</p>	ordina 1

		jawab	pegawai. 1.3 Pegawai kecamatan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.	
--	--	-------	--	--

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
		2. Motivasi Eksternal : 2.1 Upah gaji yang baik dan layak 2.2 Kondisi kerja yang baik 2.3 Supervisi yang baik	2.1. Pemberian upah/ gaji sesuai dengan yang diharapkan pegawai 2.2. Kondisi kerja yang baik membuat kinerja pegawai kecamatan menjadi maksimal 2.3. Supervisi yang baik dari pihak atasan membuat pegawai kecamatan berusaha untuk bekerja dengan	Ordinal

			baik.	
3	Kinerja	<p>1.Kuantitas/jumlah yang harus diselesaikan</p> <p>2.Kualitas/mutu yang dihasilkan</p>	<p>1. Pegawai Kecamatan Ranuyoso telah melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.</p> <p>2. Pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang porsi pekerjaannya sesuai dengan yang ditugaskan Kepala Kecamatan</p> <p>1. Pegawai Kecamatan Ranuyoso cermat dan teliti dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2. Pegawai Kecamatan Ranuyoso selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik</p> <p>3.Kemampuan pegawai</p>	Ordinal

		3. Ketepatan waktu kerja/sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan.	kecamatan Ranuyoso dalam bekerja bisa diandalkan Pegawai Kecamatan Ranuyoso selalu menyelesaikan tepat waktu	
--	--	--	--	--

Sumber Data : Pace & Faules (2006:183), Teori Herzberg dalam M.Manulang dan Marihot AHM Manulang (2006:178) , Dharma (2000:142).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2009: 67) validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi Product Moment, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi Product Moment Sugiyono (2009: 250) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi.

x = Skor Butir.

Y = Jumlah subyek atau responden.

Pengujian dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian:

- Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
- Jika probabilitas $> 0,05$ atau nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama Sugiyono (2009: 97). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach Husen Umar (2008: 54) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas.

k = Jumlah Butir Pertanyaan.

σ_i^2 = Varian Butir Pertanyaan.

σ^2 = Varian skor tes.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011: 33) uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien Alpha Cronbach. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0, 00 - 0, 20	Kurang Reliabel
2.	0, 201 - 0, 40	Agak Reliabel
3.	0, 401 - 0, 60	Cukup Reliabel
4.	0, 601 - 0, 80	Reliabel
5.	0, 801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instruman dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya diatas 0.60.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul apabila diantara variable-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain, diantara variable-variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) antara variabel-variabel bebas. Selanjutnya jika hasil perhitungan variabel bebas > 10 maka terdapat derajat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas Ghozali (2005: 91).

3.8.2.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain Santoso (2002: 208). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung heteroskedastisitas atau persamaan yang mengandung homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Scatter-Plot, bila sebaran data menyebar di 4 (empat) kuadran dan tidak berbentuk pola yang pasti maka tidak terjadi heteroskedastisitas Besral (2010: 118).

3.8.2.3 Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diturunkan menurut waktu (seperti dalam data runtun waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, persamaan *regresi linear* klasik mengasumsikan bahwa dalam autokorelasi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya adalah metode grafik dan percobaan Durbin Watson (Santoso, 2002:216). Ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2.4 Uji Linieritas

Nilai mean dari variabel Y untuk suatu kombinasi X_1, X_2, \dots, X_n terletak pada garis/ bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi berdasarkan uji

ANOVA (*overaall F test*), bila hasilnya signifikan ($p \text{ value} < \alpha$) maka asumsi linieritas terpenuhi. (Besral,2010:114).

3.8.2.5 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan analisa statistik parametik.

Variabel Y mempunyai distribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X, dapat diketahui dari normal plot residual, bila data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas Sutanto Priyo Hastono (2007: 7).

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan melihat histogram, jika histogram berbentuk Bell-Shaped, maka asumsi normalitas terpenuhi Besral (2010: 116).

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara deskriptif data digunakan untuk memberikan dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian.

3.8.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung. Menurut Husein Umar (2001:

188) secara matematis fungsi persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai.

a = Konstanta.

X₁ = Variabel komunikasi.

X₂ = Variabel Motivasi Kerja.

b₁ = Koefisien Regresi Variabel komunikasi.

b₂ = Koefisien Regresi Variabel Motivasi Kerja.

e = Error.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X₁ dan X₂) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

3.8.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007: 82) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang di uji secara signifikan, dengan hipotesis:

H₀ : Komunikasi dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H_a : Komunikasi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Uji F menggunakan rumus Sanusi (2003: 124) sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/n-(k+1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F-hitung

SSR = Rata – Rata Kuadrat Regresi.

SSE = Rata – Rata Kuadrat Residual.

k = Banyaknya Variabel termasuk konstanta.

n = Jumlah Data.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007: 81) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang secara parsial diuji dengan cara signifikansi.

Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis:

a). Hipotesis Pertama

H_0 : komunikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H_a : Komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

b). Hipotesis Kedua

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H_a : Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparatur pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

- Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$
- Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Menentukan nilai t hitung dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$
- Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4.3 Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta Sutanto Priyo Hastono (2007: 6).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Komunikasi tidak mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

H_a : Komunikasi mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja pegawai Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel pada penelitian ini lebih dari 2 (dua) maka koefisien determinasi yang digunakan adalah R Square Imam Ghozali (2001).

Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

